

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan bisnis layanan dan jasa di mana jasa perbankan memiliki peran penting dalam menunjang pembangunan perekonomian suatu negara. Perbankan memiliki dua tujuan. Pertama sebagai penyedia jasa alat pembayaran dengan mekanisme yang efisien bagi nasabah. Yang kedua yaitu dengan menyediakan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dan menerima tabungan dari nasabah, dapat diartikan bahwa bank dapat meningkatkan aliran dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif.

Seiring berkembangnya teknologi, adanya *digital banking* menjadi aktivitas keuangan nasabah. Nasabah diberikan kemudahan dan merasa lebih menguntungkan dalam melakukan transaksi. Namun Sebagian dari masyarakat di Indonesia belum dapat menikmati layanan perbankan digital ini. Berdasarkan data yang ada dari Lembaga keuangan dunia masyarakat Indonesia, sekitar 54% masyarakat yang mengenal layanan perbankan dan selebihnya belum mengetahui. Kemajuan dunia modern berdampak pada perubahan cara dalam hubungan personal dan melakukan berbagai interaksi sehingga berdampak dalam cara bertransaksi dalam kegiatan bisnis ekonomi berbasis internet. Perusahaan maupun lembaga berbasis *software*, web dan media internet yang menjadi peluang mencapai revolusi industri di Indonesia mulai menunjukan eksistensinya dalam berbagai bentuk layanan salah satunya

adalah terobosan baru dalam dunia transaksi yang dinamakan dengan Fintech (*Financial Technology*).

Era digital pada perkembangan teknologi masa kini salah satunya adalah Teknologi Finansial yang terdapat pada layanan jasa keuangan. Teknologi finansial ialah suatu pembaruan dalam bidang jasa finansial, dengan adanya inovasi ini diharapkan dapat semakin berkontribusi dalam melaksanakan mekanisme kegiatan perbankan. *Fintech* berkembang dan mulai dikenal sekitar tahun 2005 di Inggris dalam bentuk *Peer to Peer Lending*. Perusahaan P2P *Lending* yang pertama kali berada di Inggris adalah Zopz. Di Indonesia pada tahun 2015 ditandai munculnya Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFI), teknologi finansial mulai dikembangkan dan sejauh ini sebanyak 150 perusahaan *fintech* telah terdaftar di OJK dan sistem pembayaran dari 54 *fintech* sudah terdaftar di Bank Indonesia (Rahman, 2020). Beberapa jenis *fintech* yang dikembangkan yaitu pembiayaan (*Crowdfunding*), perencanaan keuangan, *start-up* pembayaran, peminjaman (*Lending*), investasi ritel, riset keuangan dan sebagainya. Pergeseran dunia bisnis tersebut sudah masuk dalam segala aspek yang juga mempengaruhi kemajuan dalam dunia transaksi ekonomi. Di jaman sekarang bahkan untuk melakukan suatu transaksi ekonomi bukan menjadi kendala atas waktu dan jarak serta dapat dilakukan dimana saja, kapan saja hanya dengan sentuhan jari dengan adanya aplikasi *fintech* (Grüschow et al., 2016; Muzdalifa et al., 2018; Nugroho & Chowdhury, 2016).

*Fintech* memiliki tujuan utama dalam membantu kegiatan mekanisme perbankan, dengan cara memadukan finansial program pada lembaga keuangan

perbankan dengan teknologi terkini. *Fintech* juga didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, bisnis proses atau produk-produk yang berdampak signifikan dalam aktivitas bisnis yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Pengaplikasian *fintech* memadukan program finansial untuk membantu kegiatan-kegiatan perbankan dengan teknologi pada lembaga keuangan perbankan. Salah satu pihak yang bekerja sama melalui finansial teknologi ini adalah perusahaan perbankan konvensional di Indonesia milik pemerintah (BUMN).

Alasan penulis memilih Bank Umum Konvensional BUMN karena Bank Konvensional BUMN memiliki tingkat kepercayaan nasabah yang lebih tinggi dibandingkan bank swasta. Bank pemerintah rata-rata memiliki permodalan yang besar dibandingkan bank swasta, namun demikian keunggulan berkompetisi suatu bank tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya permodalannya. Diperlukan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang kinerja suatu bank, dan membantu masyarakat dalam mengambil keputusan. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank pemerintahan relatif lebih tinggi daripada kepercayaan pada bank swasta. Masyarakat menganggap penyimpanan dana di bank pemerintah lebih aman dibanding bank swasta. Hal ini menyebabkan bank pemerintah tidak kehilangan nasabahnya pada masa krisis tahun 1998, bahkan sejumlah dana swasta dipindahkan kepemilikannya kepada bank pemerintah (Kosim dan Pratama, 2021). Sebelum terjadi krisis moneter, jumlah bank BUMN di

Indonesia cukup banyak, namun setelah periode krisis moneter jumlah bank BUMN hanya empat bank, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Nasional (BTN) dan Bank Mandiri (gabungan dari Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor, Bank Bumi Daya dan Bank Pembangunan Indonesia). (Insan, 2015).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan profit. Profitabilitas mempunyai makna yang lebih berharga dari pada laba karena profitabilitas menunjukkan ukuran efisiensi kinerja perusahaan yaitu membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang dihasilkan laba tersebut (Pramuka, 2010). Dalam menganalisa profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan diantaranya yaitu rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). ROA merupakan alat untuk mengetahui besarnya tingkat efektifitas bank di dalam mendatangkan laba atau profit dengan memanfaatkan semua asset yang dimiliki (Afriyeni, Jhon Fernos. 2018: 329). ROE yaitu tingkat pemulangan modal bank, yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dengan mengendalikan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. NIM adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Sedangkan BOPO digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kesanggupan bank dalam mendatangkan keuntungan dengan memanfaatkan biaya operasionalnya. Semakin tinggi rasio

profitabilitas bank maka dapat dikatakan bank memiliki kinerja yang baik dan sebaliknya. Penulis menggunakan rasio ini karena mengadopsi model penelitian dari Yulia Prastika (2019) dan hendak membuktikan kembali hipotesisnya.

Bank BRI bekerja sama dengan teknologi finansial dengan tujuan untuk mendapatkan profitabilitas. Bank BRI melakukan perkembangan *fintech* seperti BRIBRAIN, BRIAPI, Platform Kredit Usaha Rakyat, Ceria Cashout dan sebagainya.

Tabel I.1 Profitabilitas Bank BRI

Tahun	Rasio Profitabilitas			
	ROA	ROE	NIM	BOPO
2012	5,15%	38,66%	8,42%	59,93%
2013	5,03%	34,11%	8,55%	60,58%
2014	4,73%	31,19%	8,51%	65,42%
2015	4,19%	29,89%	8,13%	67,96%
2016	3,48%	23,08%	8,00%	68,69%
2017	3,69%	20,03%	7,93%	69,14%

Sumber : Laporan Keuangan Bank BRI

Berdasarkan laporan keuangan Bank BRI dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuasi dimana mengalami kenaikan ditahun 2017. Namun pada *Return On Equity* (ROE) terjadi penurunan secara terus-menerus. Pada *Net Interest Margin* (NIM) mengalami fluktuasi ditahun 2013

dan turun pada tahun berikutnya. Sedangkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Bank Negara Indonesia atau BNI merupakan bank yang awal berdirinya adalah sebagai bank sentral. BNI telah bekerjasama dengan *start-up fintech*. Salah satunya yaitu bekerjasama dengan perusahaan switcher, perusahaan yang menyediakan layanan pembayaran tagihan maupun layanan *transfer*.

Tabel I. 2 Profitabilitas Bank BNI

Tahun	Rasio Profitabilitas			
	ROA	ROE	NIM	BOPO
2012	2,90%	20,0%	5,90%	71,00%
2013	3,40%	22,50%	6,10%	67,10%
2014	3,50%	23,60%	6,20%	69,80%
2015	2,60%	17,20%	6,40%	75,50%
2016	2,70%	15,50%	6,20%	73,60%
2017	2,70%	15,60%	5,50%	71,00%

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI

Berdasarkan laporan keuangan Bank BRI dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terjadi inkonsisten dimana terjadi peningkatan ditahun 2014 dan penurunan ditahun selanjutnya. Untuk *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan ditahun 2016 dan 2017. Sedangkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami inkonsisten dimana terjadi peningkatan pada tahun 2015 dan mengalami penurunan ditahun berikutnya.

Bank BTN merupakan bank umum nasional yang berfokus pada pembiayaan perumahan dengan menyediakan Kredit Pemilihan Rumah (KPR). Beberapa kerjasama bank BTN dengan *start-up fintech* yaitu KYCK!, ManPro, Gradana dan Buildeco. Kerjasama tersebut bertujuan untuk memudahkan dan mempercepat pelayanan pada nasabah.

Tabel I. 3 Profitabilitas Bank BTN

	Tahun	Rasio Profitabilitas			
		ROA	ROE	NIM	BOPO
Bank Tabungan Negara	2012	1,94%	18,23%	5,83%	80,74%
	2013	1,79%	16,05%	5,44%	82,19%
	2014	1,14%	10,95%	4,47%	88,97%
	2015	1,61%	16,84%	4,87%	84,83%
	2016	1,76%	18,35%	4,98%	82,84%
	2017	1,71%	18,11%	4,76%	82,03%

*Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN*

Berdasarkan laporan keuangan Bank BTN dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) terjadi inkonsisten tiap tahunnya. Sedangkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan dari tahun 2015.

Bank Mandiri merupakan bank milik pemerintah dan merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia dalam hal asset, simpanan dan pinjaman. Bank

Mandiri bekerjasama dengan teknologi finansial, seperti pada bidang pembayaran, transaksi, dan *lending*.

Tabel I. 4 Profitabilitas Bank Mandiri

	Tahun	Rasio Profitabilitas			
		ROA	ROE	NIM	BOPO
Bank Mandiri	2012	3,55%	27,23%	5,58%	63,93%
	2013	3,66%	27,31%	5,68%	62,41%
	2014	3,57%	25,81%	5,94%	64,98%
	2015	3,15%	23,03%	5,90%	69,67%
	2016	1,95%	11,12%	6,29%	80,94%
	2017	2,72%	14,53%	5,63%	71,78%

*Sumber : Laporan Keuangan Bank Mandiri*

Berdasarkan laporan keuangan Bank Mandiri dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) terjadi inkonsisten tiap tahunnya. Sedangkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan ditahun 2013 dan kenaikan ditahun selanjutnya, kemudia pada tahun 2017 mengalami penurunan.

Dalam mengkaji literatur ilmiah yang merupakan gagasan-gagasan pemikiran dan teori yang telah dikemukakan dari peneliti sebelumnya, masih terdapat beberapa *research gap* dalam penelitian terdahulu terkait dengan variable-variabel dalam penelitian ini. *Research gap* adalah kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut dan menjadi alasan peneliti untuk



meneliti. Beberapa penelitian terkait dengan *fintech* dan perbankan diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Idfilandu & Saripudin, (2021), Azzahra, Cahyani & Kusmana, (2021), Gunawan (2021), Urba (2021) dan Prastika (2019) menyatakan bahwa ada perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah *fintech* digunakan. Namun menurut Sholikin (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas ROA, ROE, NIM dan BOPO setelah bekerjasama dengan *start-up fintech*. Sedangkan menurut Sudaryanti, Sahroni, & Kurniawati, (2018) mendapati penggunaan *mobile banking* berpengaruh negatif terhadap ROA. Serta Rani Merlina (2020) menyatakan tidak terdapat perbedaan tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, NIM dan BOPO pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah melakukan kerjasama dengan perusahaan *financial technology*. Serta Sinambela (2017) menyatakan tidak ada perbedaan antara penyedia layanan *internet banking* terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA dan ROE.

Berdasarkan beberapa perbedaan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan *research gap* yang tidak konsisten (inkonsistensi) dalam hasil penelitian dan masih menunjukkan hasil yang beragam, maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang terbaru dan lebih akurat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bahkan membandingkan lebih lanjut pada perusahaan perbankan konvensional. Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis mengambil judul “Analisis Profitabilitas Bank Konvensional Di Indonesia Sebelum dan Sesudah *Financial Technology (Fintech)* Digunakan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya menggunakan rasio profitabilitas dianggap mampu mewakili berbagai rasio keuangan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan merupakan tolok ukur utama keberhasilan perusahaan. Maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) sebelum dan sesudah *Financial Technology* digunakan?
2. Apakah ada perbedaan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah *Financial Technology* digunakan?
3. Apakah ada perbedaan profitabilitas yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) sebelum dan sesudah *Financial Technology* digunakan?
4. Apakah ada perbedaan profitabilitas yang diukur dengan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah *Financial Technology* digunakan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai uraian dari rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) sebelum dan sesudah *Financial Technology* digunakan

2. Untuk mengetahui adanya perbedaan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah *Financial Technology* digunakan
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan profitabilitas yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) sebelum dan sesudah *Financial Technology* digunakan
4. Untuk mengetahui adanya perbedaan profitabilitas yang diukur dengan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah *Financial Technology* digunakan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan mengenai apa yang saat ini sedang berkembang di sektor keuangan perbankan dan pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan perbankan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan bagi perbankan dalam penggunaan *fintech* dan melihat manfaat *fintech* yang dapat memberi pengaruh signifikan terhadap perkembangan teknologi keuangan.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi bertujuan memberi gambaran penelitian supaya pembaca lebih mudah memahami penulisan penelitian ini.

Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II merupakan bagian tinjauan Pustaka yang berisi landasan teori mengenai profitabilitas, perbankan, *financial technology*, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian serta kerangka pemikiran.

BAB III merupakan bagian metode penelitian yang berisi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bagian ini berisi profil subyek penelitian, hasil analisis data, dan uraian pembahasan dari analisis data.

BAB V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan, dan saran sebagai sumber referensi maupun untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN